

AKSI REAKSI PADA DOMINASI PARA TOKOH DALAM CERPEN *DRUNKEN MARMUT* KARYA PIDI BAIQ

Sharina Amanda
Komputerisasi Akuntansi Politeknik Unggul Medan
Email: *sharinaamanda@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bentuk aksi dan reaksi yang mendominasi para tokoh yang terkandung di dalam teks narasi cerita pendek *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menyajikan data secara formal dan penjelasan data secara informal. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang ada di dalam teks narasi cerita pendek *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik dalam metode agih, dan teknik-teknik dalam metode padan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini (1) Dalam hal aksi, tokoh *Ayah* sangat dominan baik kalimat pernyataan, pertanyaan, perintah, kecuali tawaran sekitar 159 kalimat. Kemudian menyusul tokoh *Ibu* yang memiliki kalimat-kalimat aksi dengan jumlah 19 kalimat. Tokoh *Timur* memiliki 10 kalimat. Selanjutnya yang paling sedikit, yaitu *Bebe* yang hanya mengutarakan 6 kalimat saja. (2) Dalam hal reaksi, tokoh *Ayah* juga sangat dominan baik reaksi proses mental, modalitas, epitet, eufemisme, maupun kalimat-kalimat konotatif yang berjumlah sekitar 150, sedangkan *Ibu* hanya bereaksi pada 11 kalimat saja. Kemudian *Timur* hanya bereaksi pada 8 kalimat saja dan *Bebe* menempati urutan terakhir sekitar 2 kalimat saja.

Kata kunci: Aksi, Reaksi, Cerpen *Drunken Marmut*, Pidi Baiq

PENDAHULUAN

Pidi Baiq, pria kelahiran Bandung, Jawa Barat ini merupakan penulis genre narasi humor. Beliau merupakan penulis yang sudah malang melintang di dunia penulisan karya fiksi. Karya-karyanya sudah ada yang difilmkan seperti novel *Dilan*. Selain itu, tidak jarang orang tahu bahwa Pidi Baiq juga penulis kumpulan cerpen *Drunken Monster*, *Drunken Molen*, *Drunken Mama* dan juga *Drunken Marmut*.

Pidi Baiq merupakan penulis yang sangat mendominasi tulisannya. Dengan gaya khas penulisannya inilah, dapat dilihat bagaimana dominasi penulis menguasai panggung ceritanya. Dominasi ini dapat dilihat dari aksi dan reaksi para tokoh dalam kumpulan cerpen *Drunken Marmut*. Menurut Sinar (2003: 105) bahwa aksi merupakan tindakan dengan melakukan ucapan atau tulisan, untuk meminta atau memberi informasi atau barang, jasa. Aksi ini mencakup pernyataan atau *statement* (S), pertanyaan atau *question* (Q), perintah atau *command* (C), dan tawaran atau *offer* (O). Dari aksi ini nantinya, dapat dilihat bagaimana bentuk kalimat-kalimat yang diucapkan oleh para tokoh cerita dan bagaimana dominasi Pidi Baiq dalam bagian aksi ini.

Selain aksi dari para tokoh, reaksi juga terdapat dalam cerpen *Drunken Marmut*. Selanjutnya Saragih (2004) mengatakan bahwa reaksi dibatasi sebagai pendapat pribadi yang diberikan pemakai bahasa ketika mereka menyampaikan aksinya. Kemudian Sinar (2003: 105) mengatakan reaksi direaksikan oleh *proses mental, epitet, modalitas, eufemisme, dan makna konotasi*. Oleh karena itu, penulis merasa perlu meneliti lebih jauh bagaimana aksi dan reaksi para tokoh dan dominasi penulis dalam cerpen *Drunken Marmut*.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Aksi Reaksi pada Dominasi Penulis Pidi Baiq dalam Cerpen *Drunken Marmut* ini terfokus pada aksi dan reaksi di dalam kutipan salah satu cerpen *Drunken Marmut* Pidi Baiq. Di dalam kumpulan cerpen ini terdapat 17 cerita pendek, tetapi penulis hanya mengambil satu cerita saja karena keterbatasan waktu penulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menyajikan data secara formal dan penjelasan data secara informal. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang ada di dalam teks narasi cerita pendek *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik dalam metode agih, dan teknik-teknik dalam metode padan.

HASIL PENELITIAN

Aksi Para Tokoh dalam Cerpen *Drunken Marmut*

Aksi	Ayah	%	Ibu	%	Timur	%	Bebe	%
S	132	83	5	26,31	9	90	2	33,33
Q	18	11,32	10	52,63	0	0	3	50
C	9	5,66	4	21,05	1	10	1	16,66
O	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	159	100	19	100	10	100	6	100

Reaksi Para Tokoh dalam Cerpen *Drunken Marmut*

Reaksi	Ayah	%	Ibu	%	Timur	%	Bebe	%
Proses Mental	68	43,53	1	9,09	3	37,5	1	50
Modalitas	31	20,66	2	18,18	1	12,5	0	0
Epitet	7	4,66	7	63,63	3	37,5	1	50
Eufemisme	14	9,33	0	0	0	0	0	0
Makna Konotatif	30	20	1	9,09	1	12,5	0	0
Jumlah	150	100	11	100	8	100	2	100

PEMBAHASAN

Aksi dalam Cerpen *Drunken Marmut***Aksi Ayah (Pidi Baiq)**

Aksi	Ayah	Persentase
S	132	83 %
Q	18	11,32 %
C	9	5,66 %
O	0	0 %
Jumlah	159	100 %

Berdasarkan temuan di atas, tipe aksi yang paling dominan pada tokoh *Ayah* adalah aksi pernyataan (S), sedangkan tipe-tipe aksi lainnya seperti pertanyaan, perintah, dan tawaran dari tokoh *Ayah* sama sekali tidak ada dalam teks tersebut. Seperti pada kutipan teks tersebut, tokoh *Ayah* menyatakan pendapatnya tentang marahnya *Ibu* karena *Ayah* memelihara seekor kelinci di pekarangan rumah.

- a. Mungkinkah dua ekor marmut, bisa menyebabkan diadakannya sebuah acara pembacaan puisi (Q)
- b. Sang Maha Pemilik (Q)
- c. Itu adalah dua ekor marmut milik kami (S)
- d. Dua marmut warna cokelat kecil dan 89 persen lucu (S)
- e. Marmut, kan, enggak tahu kalau itu taman, “kata saya membela diri (S)
- f. Allah maha tahu, “saya langsung suka pada momen dialog yang membahas ketuhanan seperti ini” (S)
- g. Hal yang sulit saya yakini, apakah hari itu adalah hari sial saya, tapi rasanya cukup gak enak (S)
- h. Ok (C)

Melalui aksinya dapat diketahui bahwa tokoh *Ayah* cenderung menyampaikan ide-ide, gagasan, atau pendapat kepada pembacanya melalui pernyataan dan sangat sedikit memberikan perintah. Walaupun begitu tokoh *Ayah* juga sempat melontarkan beberapa pertanyaan kepada lawan bicaranya.

Dengan demikian, aksi pernyataan, pertanyaan, dan perintah maka teks ini menjadi sangat variatif yang dapat melibatkan tokoh lainnya.

Aksi Ibu (Istri Pidi Baiq)

Aksi	Ibu	Persentase
S	5	26,31 %
Q	10	52,63 %
C	4	21,05 %
O	0	0 %
Jumlah	19	100 %

Berdasarkan temuan di atas, tipe aksi yang paling dominan adalah aksi pertanyaan, sedangkan tipe pernyataan hanya 26,31 % saja bahkan perintah hanya 21,05 %. Tokoh *Ibu* dalam teks cerita tersebut memang lebih banyak bertanya kepada tokoh *Ayah* karena kekesalannya terhadap hewan peliharaan *Ayah*.

- a. Allah apa, Dia bertanya (Q)
- b. Apa (Q)
- c. Lihat tas Ibu gak (Q)
- d. Pokoknya besok harus dibuang (C)
- e. Yang beli marmutnya kan, tahu (S)

Melalui pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan oleh tokoh *Ibu* dalam cerpen *Drunken Marmut* tersebut maka kita dapat melihat dominasi tokoh *Ibu* yang sedang marah-marrah sambil bertanya perihal pemeliharaan marmut di rumah yang dilakukan oleh tokoh *Ayah*. Meskipun begitu *Ibu* juga sering melontarkan kalimat-kalimat pernyataan dan juga kalimat perintah. Dengan demikian maka terjadilah aksi dan reaksi antar tokohnya dan teks tersebut menjadi sangat variatif dengan melibatkan semua tokoh.

Aksi Timur (Anak Pertama Pidi Baiq)

Aksi	Timur	Persentase
S	9	90 %
Q	0	0 %
C	1	10 %
O	0	0 %
Jumlah	10	100 %

Berdasarkan temuan di atas, tipe aksi yang paling mendominasi pada tokoh *Timur* sebagai anak pertama tokoh *Ayah* tersebut yaitu aksi pernyataan. *Timur* sebagai tokoh sampingan tugasnya tidak terlalu banyak sehingga dominasi dalam percakapannya dalam teks tersebut pun sangatlah terbatas hanya terdapat 9 kalimat pernyataan dan satu kalimat perintah.

- a. Tikus, Timur ikut ngabsen (S)
- b. Kodok, Timur membisikkan (S)
- c. Ayo cepat lari (C)

Melalui aksinya yang terbatas sekali membuat tokoh *Timur* cenderung tidak banyak memberikan gagasan dalam cerita. Walaupun begitu, tokoh *Timur* tetap membuat teks ini menjadi bervariasi walaupun tidak banyak memberikan aksi seperti tokoh ayah an ibu.

Aksi Bebe (Anak Kedua Pidi Baiq)

Aksi	Bebe	Persentase
S	2	33,33 %
Q	3	50 %
C	1	16,66 %
O	0	0 %
Jumlah	6	100 %

Berdasarkan temuan di atas, tipe aksi yang paling dominan dari tokoh *Bebe* yaitu aksi pertanyaan berjumlah hanya 3 kalimat saja. Di di dalam percakapannya hanya didominasi oleh pertanyaan dan pernyataan.

- a. Iya, hihi , Bebe ketawa (S)
- b. Masa, kompor, ayah (Q)
- c. Oke (C)

Melalui aksinya dapat diketahui bahwa tokoh *Bebe* merupakan tokoh yang memiliki ide-ide yang sangat sedikit. Baik pernyataan, maupun pertanyaan juga sangat sedikit apalagi perintah sehingga peran tokoh *Bebe* memang hanya sebagai tokoh pelengkap penderita saja. Tidak banyak dominasi dan variasi yang tokoh tersebut kerjakan.

Reaksi dalam Cerpen *Drunken Marmut*

Reaksi Ayah (Pidi Baiq)

No.	Reaksi	Ayah	Persentase
1.	Proses Mental	68	43,53 %
2.	Modalitas	31	20,66 %
3.	Epitet	7	4,66 %
4.	Eufemisme	14	9,33 %
5.	Makna konotatif	30	20 %
	Jumlah	150	100

Proses Mental

Proses mental paling banyak dijumpai dalam peran tokoh *Ayah*, yaitu sekitar 68 x (43,53%) yang terealisasi melalui kata *diadakan, dibiarkan, menyebabkan*. Penggunaan proses mental ini menunjukkan bahwa tokoh *Ayah* cukup banyak memberikan pertimbangan subjektif seperti dalam hal mempertahankan keberadaan dua ekor marmut yang lucu itu. Dengan demikian dalam pernyataan Tokoh *Ayah* sering memberikan pertimbangan subjektif atau pendapat pribadinya.

Modalitas

Pada pernyataan tokoh ayah terdapat 31 kalimat (20,66 %) yang menyatakan modalitas yang terealisasi melalui kata *mungkinkah, memastikan, agak*. Dengan demikian banyak sekali pertimbangan subjektif yang disampaikan oleh tokoh *Ayah* melalui modalitas.

Epitet

Epitet menjelaskan ciri atau karakteristik sesuatu dapat dijumpai dalam teks cerpen *drunken marmut* ini yang diwakili oleh *Ayah* sebanyak 7 kalimat (20%). Penggunaan epitet yang sangat terbatas ini membuktikan bahwa *Ayah* jarang memberikan pertimbangan subjektifnya dalam aksi pernyataan.

Eufemisme

Eufemisme yang digunakan oleh *Ayah* juga cukup banyak, sekitar 14 kalimat (9,33%) saja. Dengan demikian *Ayah* cukup sering menggunakan kata-kata yang bernada eufemisme walaupun *Ayah* tidak terlalu dominan menggunakannya. Namun, bila dibandingkan dengan tokoh lain, *Ayah* memang lebih cenderung menggunakan kalimat-kalimat yang eufemisme. Jadi penggunaan eufemisme ini

tidak terlepas dari peran dominasi *Ayah* di dalam keluarga sehingga *Ayah* cukup sering berperan pada reaksi eufemisme ini.

Makna Konotatif

Penggunaan kalimat konotatif sebagai makna yang tidak mempunyai ekspresi banyak sekali ditemukan pada ucapan tokoh *Ayah*. Sekitar 30 kalimat diucapkan dalam bentuk konotasi, seperti *katel*, *gayung*, *pisau* dan *dapur* yang diperlakukan seperti marmut. Kemudian *Ayah* menggunakan *kekuatan spiritual* dll. Dapat disimpulkan bahwa *Ayah* mendominasi oleh aksi pernyataan (hampir 100%) berkaitan dengan konteks situasi di dalam teks.

Reaksi Ibu (Istri Pidi Baiq)

No.	Reaksi	Ibu	Persentase
1.	Proses Mental	1	9,09 %
2.	Modalitas	2	18,18 %
3.	Epitet	7	63,63 %
4.	Eufemisme	-	0 %
5.	Makna konotatif	1	9,09 %
	Jumlah	11	100

Proses Mental

Proses mental hanya ada 1 kalimat saja (9,09%) yang diujarkan oleh *Ibu*. Dengan demikian pernyataan *Ibu* sangat sedikit memberikan pertimbangan subjektifnya atau pendapat pribadinya.

Modalitas

Pada pernyataan *Ibu* di dalam cerita hanya mengucapkan 2 kalimat saja (18,18%) dari seluruh cerita. Dengan demikian tidak banyak pertimbangan subjektif yang disampaikan oleh *Ibu* melalui modalitas.

Epitet

Epitet yang dijumpai dalam teks cerpen tersebut cukup banyak sekitar 7 kalimat (63,63 %) . penggunaan epitet yang 63,63% tersebut membuktikan bahwa *Ibu* cukup sering memberikan pertimbangan subjektifnya dalam aksi pernyataannya.

Eufemisme

Eufemisme yang digunakan dalam teks tersebut tidak ada. Hal ini menunjukkan kurang dominannya peran *Ibu* di dalam teks tersebut sehingga tidak ada pernyataan yang dihaluskan. *Ibu* pada saat itu memang sedang emosi jadi tidak menggunakan kalimat-kalimat yang diperhalus.

Makna Konotatif

Begitu juga dengan kalimat konotatif, *Ibu* hanya menggunakan kalimat konotatif ini hanya sekali (9,09 %) saja dalam setiap percakapannya. Hal ini membuktikan kurang dominannya *Ibu* dalam mempertimbangkan pernyataannya yang berwujud konotatif.

Reaksi Timur (Anak Pertama Pidi Baiq)

No.	Reaksi	Timur	Persentase
1.	Proses Mental	3	37,5 %
2.	Modalitas	1	12,5 %
3.	Epitet	3	37,5 %
4.	Eufemisme	0	0 %
5.	Makna konotatif	1	12,5 %
	Jumlah	8	100

Proses mental

Proses mental yang digunakan oleh *Timur* sebagai seorang anak memang sangat sedikit sekitar 3 kalimat (37,5 %). Dengan demikian, peran *Timur* sebagai anak memang tidak terlalu dominan karena tidak banyak gagasan atau ide-ide yang dia nyatakan dalam setiap percakapannya.

Modalitas

Pada pernyataan *Timur* di dalam cerita hanya mengucapkan 1 kalimat saja (12,5%) dari seluruh cerita. Dengan demikian tidak banyak pertimbangan subjektif yang disampaikan oleh *Timur* melalui modalitas.

Epitet

Epitet yang dijumpai dalam teks cerpen tersebut cukup banyak sekitar 3 kalimat (37,5 %) . penggunaan epitet yang 37,5% tersebut membuktikan bahwa *Timur* cukup sering memberikan pertimbangan subjektifnya dalam aksi pernyataannya.

Eufemisme

Eufemisme yang digunakan dalam teks tersebut tidak ada. Hal ini menunjukkan kurang dominannya peran *Timur* di dalam teks tersebut sehingga tidak ada pernyataan yang dihaluskan. *Timur* pada saat itu memang hanya mengikuti arah peran ayah yang sangat dominan jadi tidak dapat menggunakan kalimat-kalimat yang diperhalus.

Makna konotatif

Begitu juga dengan kalimat konotatif, *Timur* hanya menggunakan kalimat konotatif ini hanya sekali (12,5 %) saja dalam setiap percakapannya. Hal ini membuktikan kurang dominannya *Timur* dalam mempertimbangkan pernyataannya yang berwujud konotatif.

Reaksi Bebe (Anak Kedua Pidi Baiq)

No.	Reaksi	Bebe	Persentase
1.	Proses Mental	1	50 %
2.	Modalitas	0	0 %
3.	Epitet	1	50 %
4.	Eufemisme	0	0 %
5.	Makna konotatif	0	0 %
	Jumlah	2	100

Proses mental

Proses mental yang digunakan oleh *Bebe* sebagai anak kedua memang sangat sedikit sekitar 1 kalimat (50 %). Dengan demikian, peran *Bebe* sebagai anak memang tidak terlalu dominan karena tidak banyak gagasan atau ide-ide yang dia nyatakan dalam setiap percakapannya.

Modalitas

Pada pernyataan *Bebe* berdasarkan reaksi modalitas di dalam cerita tidak ditemukan dari seluruh cerita. Dengan demikian tidak ada pertimbangan subjektif yang disampaikan oleh *Bebe* melalui modalitas.

Epitet

Epitet yang dijumpai dalam teks cerpen tersebut cukup banyak sekitar 1 kalimat (50 %) . penggunaan epitet yang 50% tersebut membuktikan bahwa *Bebe* sangat sedikit memberikan pertimbangan subjektifnya dalam aksi pernyataannya.

Eufemisme

Eufemisme yang digunakan dalam teks tersebut tidak ada. Hal ini menunjukkan kurang dominannya peran *Bebe* di dalam teks tersebut sehingga tidak ada pernyataan yang dihaluskan. *Bebe* pada saat itu memang hanya mengikuti arah peran ayah yang sangat dominan jadi tidak dapat menggunakan kalimat-kalimat yang diperhalus.

Makna konotatif

Begitu juga dengan kalimat konotatif, *Bebe* tidak memanfaatkan penggunaan kalimat konotatif. Hal ini membuktikan tidak dominannya *Bebe* dalam mempertimbangkan pernyataannya yang berwujud konotatif.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut.

1. Dalam hal aksi, *Ayah* (Pidi Baiq) sangat dominan baik kalimat pernyataan, pertanyaan, perintah, kecuali tawaran sekitar 159 kalimat yang terdiri atas 132 (S), 18 (Q), 9 (C), dan 0 (O). Kemudian menyusul tokoh *Ibu* yang memiliki kalimat-kalimat aksi dengan jumlah 19 kalimat yang terdiri atas 5 (S), 10 (Q), 4 (C), dan 0 (O), tokoh *Timur* memiliki 10 kalimat yang terdiri atas 9 (S), 0 (Q), 1 (C), dan 0 (O). Kemudian yang tersedikit yaitu *Bebe* yang hanya mengutarakan 6 kalimat saja yang terdiri atas 2 (S), 3 (Q), 1 (C), dan 0 (O).
2. Dalam hal reaksi, *Ayah* (Pidi Baiq) juga sangat dominan baik reaksi proses mental, modalitas, epitet, eufemisme, maupun kalimat-kalimat konotatif yang berjumlah sekitar 150 yang terdiri atas proses mental 68, modalitas 31, epitet 7, eufemisme 14, dan makna konotatif 30, sedangkan *Ibu* hanya bereaksi pada 11 kalimat saja yang terdiri atas proses mental 1, modalitas 2, epitet 7, eufemisme 0, dan makna konotatif 1. Kemudian *Timur* hanya bereaksi pada 8 kalimat saja yang terdiri atas proses mental 3, modalitas 1, epitet 3, eufemisme 0, dan makna konotatif 1 dan *Bebe* menempati urutan

terakhir sekitar 2 yang terdiri atas proses mental 1, modalitas 0, epitet 1, eufemisme 0, dan makna konotatif 0.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiq, Pidi. 2009. *Drunken Marmut*. Kemang: Mizan Media Utama.
- Saragih, Amrin. 2004. *Bahasa dalam Konteks Sosial*. Medan: FBS Unimed.
- Sinar, Tengku Silvana. 2003. *Teori dan Analisis Wacana Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.